

Alih Media Sebagai Konservasi Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

¹⁾Rohmaniyah*, ²⁾Eka Wulandari

^{1,2)}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Kota Palembang, Negara Indonesia

Email Corresponding: rohmaniyah_uin@radenfatah.ac.id, ekawulandari4231@gmail.com,

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Alih Media Bahan Pustaka Konservasi Pelestarian Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	Perpustakaan adalah sebuah tempat dimana banyak koleksi seperti buku, majalah, terbitan berseri, karya ilmiah dan bahan bacaan lainnya. Karena banyaknya koleksi yang ada di perpustakaan maka tidak mungkin seluruh koleksi yang masuk setelah pengadaan bahan pustaka harus disimpan dalam ruangan dalam jangka waktu yang lama. Alih media bahan pustaka adalah salah satu jalan yang bisa digunakan untuk permasalahan tersebut. Dengan adanya alih media maka pengadaan koleksi dapat terus dilaksanakan tanpa takut kehilangan informasi dari koleksi-koleksi yang telah disiangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan untuk melihat proses alih media yang digunakan untuk melestarikan bahan pustaka di tempat tersebut serta mempraktekkan bagaimana alih medianya. Hasil penelitian menunjukkan alih media bahan pustaka yang dilakukan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang dilaksanakan guna melestarikan bahan pustaka terlihat sudah dapat dijalankan dengan baik. Dengan fasilitas yang memadai perpustakaan ini dapat menyimpan bahan pustaka dalam jangka waktu yang lama dan dapat menjaga nilai informasi yang terdapat di dalam bahan pustaka itu sendiri.
Keywords: Media transfer of library materials conservation preservation of library materials	ABSTRACT A library is a place where there are many collections such as books, magazines, serial publications, scientific works and other reading materials. Due to the large number of collections in the library, it is impossible for all collections that come in after procurement of library materials to be stored indoors for a long period of time. Media transfer of library materials is one way that can be used to solve this problem. With the transfer of media, collection procurement can continue to be carried out without fear of losing information from the collections that have been presented. The method used in this research is qualitative, namely data collection was carried out by visiting the South Sumatra Provincial Library Service to see the media transfer process used to preserve library materials at that location and to practice how to transfer the media. The results of the research show that the media transfer of library materials carried out by the South Sumatra Provincial Library Service, which was carried out to preserve library materials, appears to have been carried out well. With adequate facilities, this library can store library materials for a long period of time and can maintain the value of the information contained in the library materials themselves.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan organisasi non-profit yang bergerak dalam pelayanan jasa. Pelayanan jasa yang dimaksud terletak pada pelayanan terhadap kebutuhan informasi pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan sudah semestinya menyediakan bahan pustaka yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Bahan pustaka merupakan unsur penting yang harus dilestarikan dalam sistem perpustakaan, karena memiliki nilai informasi yang mahal (Bu'ang et al., 2018: 99). Ketika kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi, akan timbul kepuasan tersendiri yang berdampak pada kualitas layanan suatu perpustakaan. Kualitas dan kuantitas bahan pustaka juga dapat menjadi tolak ukur kepuasan pemustaka, oleh

karenanya terdapat beberapa perpustakaan yang terus-menerus menambah bahan pustakanya. Akan tetapi, lambat laun bahan pustaka yang disediakan perpustakaan pasti mengalami keusangan dan kerusakan, dan disinilah peran pelestarian bahan pustaka sangat dibutuhkan.

Pelestarian bahan pustaka merupakan suatu hal pokok yang harus dilakukan oleh perpustakaan. Hal ini sebagai upaya dalam menjaga kansungan intelektual agar bisa dimanfaatkan secara kontinuas. Pelestarian adalah semua aktifitas yang bertujuan untuk memperpanjang umur (daya pakai) bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya (Pamungkas, 2016: 119). Diantara bentuk usaha yang dapat dilakukan perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka adalah dengan cara preservasi dan konservasi. Preservasi merupakan suatu upaya perlindungan kandungan intelektual yang meliputi manajemen perpustakaan, metode dan teknik perbaikan rekaman informasi, serta pembinaan sumber daya manusia dalam memelihara dan melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran (Rachman, 2017: 4). Sedangkan konservasi merupakan upaya untuk memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka, baik melalui cara-cara tradisional dan modern guna memastikan materi atau bahan aman dari berbagai faktor perusak (Rachman, 2017: 8).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Saleh, 2010). Merujuk pada Undang-Undang tersebut maka kegiatan pelestarian bahan pustaka merupakan hal wajib yang harus dilakukan perpustakaan. Preservasi lahir sebagai solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kerusakan bahan pustaka. Preservasi tidak hanya dilakukan sebatas perbaikan bahan pustaka, melainkan juga perawatan terhadap bahan pustaka. Kegiatan ini dilakukan oleh perpustakaan pada umumnya oleh sebagai upaya menjaga nilai bahan pustaka agar bisa digunakan secara berkelanjutan dan turun-temurun

Pada beberapa daerah perpustakaan biasanya bergabung menjadi satu lembaga dengan kearsipan, seperti juga di Sumatera Selatan. Perpustakaan daerah di Sumatera Selatan menjadi satu dengan lembaga kearsipan dengan nama Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan atau disingkat Disippus Provinsi Sumatera Selatan. Lembaga tersebut berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Sesuai dengan namanya dinas tersebut mengelola arsip daerah juga bahan pustaka perpustakaan. Berhubung usianya yang tergolong muda, masih banyak kendala yang dihadapi Disippus Provinsi Sumatera Selatan terkait dengan pengelolaan bahan pustaka termasuk juga dalam hal preservasi dan konservasi bahan pustaka.

Dengan adanya alih media seperti digitalisasi maka bahan pustaka akan terjaga informasinya. Untuk melakukan alih media dibutuhkan dana dan alat yang memadai agar pelaksanaannya dapat berlangsung baik. Jika alih media sudah terlaksana dengan baik maka pelestarian bahan pustaka dapat dikatakan sukses.

II. MASALAH

Pengalihan media untuk melestarikan bahan Pustaka yang telah using dan dialihkan menjadi media online.



Gambar 1. Dinas Perpustakaan Nasional Provinsi Sumatera Selatan

III. METODE

Metode Penelitian ini meneliti mengenai alih media sebagai salah satu cara untuk melestarikan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan langkah-langkah alih media yang dilakukan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini juga dibantu dengan pendekatan kajian literatur. Penyeleksian data dilakukan berdasarkan hasil dari beberapa bahan bacaan yang telah diambil sebagai bahan pembuatan artikel terkait dengan topik yang dibahas. Alat bantu seleksi yang digunakan yaitu tinjauan dan resensi buku yang didapatkan dari internet. Hasil temuan-temuan akan dikelompokkan berdasarkan hasil temuan penelitian yang relevan. bahan yang digunakan yaitu mesin scanner dan komputer.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Menurut Sulendra (2014), Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya dilakukan kegiatan alih media digital yaitu:

1. Mengatasi Kendala Kekurangan Ruang
Pertumbuhan dan perkembangan koleksi perpustakaan tidak bisa diimbangi oleh perluasan ruangan perpustakaan. Akibatnya rak-rak buku yang tersedia penuh sesak dan dapat menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Salah satu upaya dalam mengatasi ini adalah dengan melakukan alih media digital.
2. Mencegah Kerusakan Fisik Bahan Pustaka
Bahan pustaka yang menjadi koleksi perpustakaan dalam bentuk cetak berbahan kertas seperti buku, majalah, arsip, skripsi, tesis, surat kabar, dokumen-dokumen perusahaan yang bernilai historis. Dalam upaya menyelamatkan informasi yang terdapat dalam bahan pustaka tersebut maka perlu dilakukan kegiatan alih media.
3. Kelangkaan
Bahan pustaka yang jumlahnya hingga jutaan terdapat koleksi yang bernilai historis dan langkah yang harus dilestarikan baik dari segi fisik maupun segi isi informasinya. Salah satu upayanya adalah dengan melakukan kegiatan alih bentuk dari bentuk fisik ke digital.
4. Perkembangan Teknologi Informasi
Perkembangan teknologi informasi terutama komputer dan perangkat lain membawa dampak yang positif dalam kegiatan di perpustakaan

Terdapat faktor penyebab kerusakan bahan pustaka tercetak yang menyebabkan alih media bahan pustaka menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan perpustakaan agar terhindar dari musnahnya informasi yang terkandung di dalam bahan pustaka tersebut. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Manusia
Beberapa pemustaka memiliki potensi untuk merusak bahan pustaka baik itu sengaja maupun tidak disengaja. Contohnya adalah ketika pemustaka membuka halaman selanjutnya dari bahan pustaka yang dia baca menggunakan liur. Tentu saja tindakan tersebut jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang akan mempercepat terjadinya kerusakan bahan pustaka.
- b) Makanan dan minuman
Makanan dan minuman yang dibawa oleh pemustaka jelas dapat merusak bahan pustaka yang ada. Jika terdapat remahan makanan atau ada tetesan minuman khususnya yang memiliki tingkat keasaman tinggi itu akan menyebabkan bahan pustaka rusak dan nilai informasi yang tadinya dapat dibaca dengan jelas akan hilang. Itulah mengapa perpustakaan menciptakan aturan untuk tidak membawa makanan ataupun minuman ke dalam perpustakaan.
- c) Faktor alami
Seperti yang kita ketahui, perpustakaan terkadang tidak terlalu terdandang di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan pengelola perpustakaan malas untuk membersihkan ruangan. Faktor alami seperti kelembaban udara, air, api, jamur, debu, sinar matahari ataupun serangga dapat mempengaruhi rusaknya bahan pustaka sehingga pengelola perpustakaan perlu memperhatikan semua faktor tersebut.

Di perpustakaan juga terdapat beberapa istilah seperti preservasi yang dapat diartikan sebagai pelestarian, konservasi atau dapat disebut juga pengawetan, dan restorasi yang berarti memperbaiki bahan pustaka yang sudah terlanjur rusak. Alih media dapat digolongkan pada dua tempat yaitu konservasi dan preservasi.

Alasannya adalah karena alih media dapat melestarikan sekaligus mengawetkan bahan pustaka dalam jangka waktu yang lama. Terdapat beberapa fungsi dari preservasi bahan pustaka yaitu: 1) Fungsi

perlindungan, 2) Fungsi pemeliharaan, 3) Fungsi kesehatan, 4) Fungsi pendidikan, 5) Fungsi sosial, 6) Fungsi ekonomi, 7) Fungsi keindahan. Sedangkan konservasi dalam alih media memiliki fungsi sebagai pengawetan bahan pustaka. Pengawetan disini berarti bahan pustaka dapat diakses informasinya dalam jangka waktu yang lama.

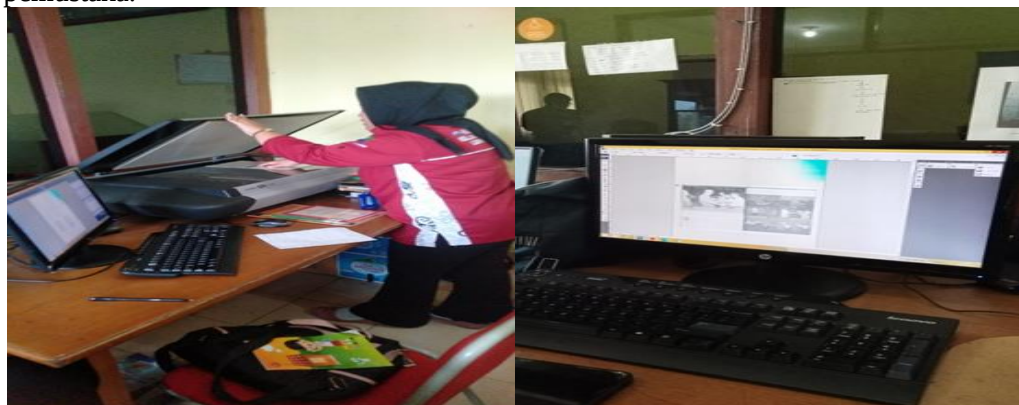
Alih Media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai alih media, sudah diketahui bahwa fungsi dari alih media sendiri adalah untuk pelestarian bahan pustaka dengan cara konversi dari bahan tercetak menjadi *soft file*.

Berikut ini langkah-langkah proses alih media digital di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan:

- 1) Pengumpulan dan Seleksi Sumber Materi Bahan Perpustakaan
 - a) Sumber materi bahan perpustakaan diperoleh dari pihak internal (koleksi perpustakaan) dan eksternal (misalnya koleksi pribadi, museum, lembaga lain).
 - b) Perlu dilakukan klarifikasi hak cipta dan kepemilikan untuk aspek legalitas.
- 2) Pemeriksaan Kondisi Fisik dan Pencatatan Data Bibliografi
 - a) Memeriksa kondisi fisik materi pustaka dan melakukan tindakan pencegahan jika diperlukan.
 - b) Mencatat data bibliografi dari setiap sumber koleksi yang terkumpul.
- 3) Proses Alih Media
 - a) Pemindaian (scanning) untuk naskah, foto, dan materi tercetak.
 - b) Pemotretan untuk materi dalam bentuk tiga dimensi.
 - c) Proses capture untuk materi rekaman audio dan video.
- 4) Pengeditan
 - a) Mengedit file hasil alih media dengan perangkat lunak yang sesuai.
 - b) Penyesuaian ukuran, warna, kontras, dan membersihkan noda pada gambar.
 - c) Pengeditan audio untuk perbaikan kualitas file rekaman.
- 5) Kompilasi File (Mastering File)
 - a) Menggabungkan hasil editing menjadi satu file utama.
 - b) Contohnya, menggabungkan halaman-halaman buku menjadi satu file buku digital.
- 6) Input Metadata dan Unggah File Digital
 - a) Memasukkan metadata dan mengunggah file digital melalui sistem manajemen data digital atau program perpustakaan digital.
 - b) Manajemen file digital dengan fungsi indeks dan mesin pencari
- 7) Koreksi Akhir
 - a) Tahap quality control terhadap file master dan metadata sebelum lanjut ke tahap berikutnya.
- 8) Pengemasan dan Publikasi
 - a) Mengemas dan menerbitkan file digital.
 - b) Melakukan proses unggah ke media yang mudah diakses oleh pemustaka, bisa offline atau online.

Semua tahapan ini bertujuan untuk mengubah materi perpustakaan dari bentuk fisik menjadi bentuk digital, memastikan integritas dan kualitas informasi tetap terjaga, serta membuatnya mudah diakses oleh pemustaka.



Gambar 2. Tampilan format *soft file* bahan pustaka setelah bahan pustaka berhasil dialihmediakan

V. KESIMPULAN

Alih media bahan pustaka yang dilakukan Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang dilaksanakan guna melestarikan bahan pustaka terlihat sudah dapat dijalankan dengan baik. Dengan fasilitas yang memadai perpustakaan ini dapat menyimpan bahan pustaka dalam jangka waktu yang lama dan dapat menjaga nilai informasi yang terdapat di dalam bahan pustaka itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan kesempatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuniara, M. (2021). *Analisis Konservasi Naskah Kuno Melalui Alih Media Digital di Pedir Museum Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan).
- Bu'ang, Muhammad., Anggraini, Reni., Ambarwati, Sabrina Tri & Fadhila, Zahrotun. (2018). "Pelestarian bahan pustaka di museum balaputera dewa Sumatera Selatan". Palembang: Jurnal Iqra', Vol. 12 (1).
- Elnadi, I. (2021). Preservasi dan konservasi sebagai upaya pustakawan mempertahankan koleksi bahan pustaka. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(2), 64-71.
- Fadhlullah, Muhammad Fathin & Christiani, Lydia. (t.t.). "ANALISIS KEGIATAN ALIH MEDIA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KOLEKSI LOCAL CONTENT DI UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA". Semarang: T.tp.
- Fatmawati, E. F. E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria*, 10(1), 13-32.
- Fatmawati, Endang. (2018). "PRESERVASI, KONSERVASI, DAN RESTORASI BAHAN PERPUSTAKAAN". Semarang: LIBRIA, Vol. 10 (1).
- Hartinah, S. (2009). Pemanfaatan alih media untuk pengembangan perpustakaan digital. *Visi Pustaka*, 11(3), 13-18.
- Ibrahim, Andi. (2013). "Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka". Makassar: Khizanah Al-Hikmah, Vol. 1 (1).
- Kokasih, Aa. (2009). "ALIH MEDIA DIGITAL BAHAN PUSTAKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH". Malang: Artikel Pustakawan Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Leyginawati, Kholifah & Hanum, Atiq Nur Latifa. (t.t.). "ALIH MEDIA BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK". Pontianak: T.tp.
- Prasetyo, A. A. (2019). Preservasi digital sebagai tindakan preventif untuk melindungi bahan pustaka sebagai benda budaya. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 54-67.
- Ratmono, Damaji. (2022). "PELESTARIAN BUKU LANGKA DI PUSAT PRESERVASI DAN ALIH MEDIA BAHAN PERPUSTAKAAN PERPUSTAKAAN NASIONAL RI". Jakarta: Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan, Vol. 4 (1).
- Rifauddin, M., & Pratama, B. A. (2020). Strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*.
- Safanawati, Siti Kartika & CMS, Samson. (2020). "Kegiatan Alih Media Koleksi Antiquariat Di Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian". Sumedang: Nusantara Journal of Information and Library Studies, Vol. 3 (1).
- Sudiarti, L. (2023). *Strategi Peningkatan Kompetensi Pelestari Pada Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan Perpustakaan Nasional RI* (Doctoral dissertation, Politeknik STIA LAN Jakarta).
- Sulendra, Wahyu Dona Pasa. (2014). "Alih Media Digital Bahan Pustaka". Yogyakarta: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta.